

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku dimasyarakat. Peserta didik harus mematuhi falsafah karena itu, pendidikan harus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terdapat anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan ini antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa. Di satu pihak pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik harus mematuhi filsafah hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya.

Namun demikian tekanan utama tanggung jawab pendidikan adalah berada dipundaknya para orang tua. Walaupun pada hakekatnya tanggung jawab pendidikan itu terletak pada komponen-komponen keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk negara, dalam satu sistem pendidikan nasional. Dalam kenyataan nampak kepada kita, bahwa secara empiris tidak semua orang tua, sebagai penanggung jawab utama, melakukan kewajibannya sesuai sebagaimana mestinya.

Slameto (2010:61) mengatakan bahwa “kurangnya perhatian orang tua yang diakibatkan karena ketidaktahuan atau tahu tetapi situasi memaksa berbuat terhadap pendidikan anak mengakibatkan rendahnya hasil belajar”.Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi hasil belajar anak dan perkembangan kepribadiannya.Dalam kaitan ini maka terlihat ada kesenjangan antara keharusan orang tua melakukan kewajibannya dengan kenyataan dalam sehari-hari.Dalam kehidupan sehari-hari anak yang mendapatkan perhatian orang tuanya yang lebih namun mendapatkan hasil belajar yang rendah, sedangkan anak yang mendapatkan perhatian orang tuanya rendah mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap hasil belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar yang lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil belajarnya.

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya.Perhatian orang tua sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan

hasil belajar anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

Perhatian merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Wasty Soemanto (2003:34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2006:14), mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Dakir Sri Rumini (1998:125) mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya baik yang ada didalam maupun diluar diri kita.

Perhatian orang tua ini diharapkan membuat anak menjadi rajin belajar dan dari hasil belajarnya tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Mengingat hal tersebut, maka orang tua yang merupakan bagian dari keluarga dan keluarga sebagai unit terkecil di dalam masyarakat memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak yang turut mendukung tercapai hasil belajar.

Abdul Wahid Ulwani (2006:78) bahwa faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang siswa dibanding faktor yang lain seperti guru dan sekolah. Orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar maupun perkembangan siswa

karena orang tua merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada siswa dibandingkan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar, selain itu orang tua juga merupakan pendidikan pertama prasekolah yang dikenal siswa pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Siahaan (1986:86) bahwa tidak dapat disangkal lagi bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap belajar anak-anaknya maka semakin tinggi pula tingkat prestasi atau hasil belajar anak tersebut.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensiseperuhnya (Poerwadarminto WJS dkk,1980:28).

Menurut Slameto (2010:61) bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, maka kesukaran

menumpuk sehingga mengalami kegagalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Slameto (2010:6) mengemukakan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu perhatian. Perhatian ini didapatkan dari sekolah dan juga didapatkan dari lingkungan keluarga sendiri terutama orang tua.

Kebiasaan belajar yang kurang baik merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester, (2) belajar tidak teratur (3) menyalahgunakan kesempatan belajar, (4) bersekolah hanya untuk bergensi, (5) datang terlambat gaya pemimpin, (6) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman, (7) bergaya mintak balas kasihan tanpa belajar. Semua kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Belajar merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan jiwanya kelak yang lebih baik. Belajar adalah satu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sesuai secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses yang memiliki tujuan dan mereka yang melakukan kegiatan belajar secara berbeda

maka hasil yang diperolehnya juga akan beda-beda pula. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Dimiyati dan Mujiono (2006:246), menyebutkan beberapa faktor penyebab hasil belajar yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti (1) kurang fasilitas belajar disekolah dan rumah diperbagai pelosok, (2) siswa semakin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal, (3) kurangnya dorongan mental dari orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah (4) keadaan gizi yang rendah, sehingga siswa tidak mampu belajar yang lebih baik (5) gabungan dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi berbagai hambatan belajar.

Bangsa kita ini memerlukan penerus bangsa atau generasi yang memiliki kemampuan untuk memajukan bangsa kita ke depannya agar lebih baik lagi, tugas untuk memajukan bangsa ini dapat dilakukan oleh para peserta didik yang sekarang sedang memperdalam pengetahuannya agar lebih baik dan dapat dimanfaatkan, maka dari itu para peserta didik ini diharuskan untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar dan menghadapi tantangan dalam proses belajarnya.

Fenomena yang penulis amati di SMP 26 Pekanbaru antara lain adalah kurangnya perhatian dan dorongan orang tua, contohnya orang tua kadang tidak menemani waktu belajar, atau mengajarkan cara menyelesaikan pekerjaan rumah, bahkan kadang siswa banyak yang menghabiskan waktu berada di luar bersama teman-temannya. Akibat yang ditimbulkan siswa kurang dapat menggunakan

waktu belajarnya dengan baik sehingga ragu dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Sebagian siswa beranggapan dirinya tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan, hal ini dapat diketahui jika ditanya apakah bisa menjawab kuis jika diberi, siswa lebih banyak menjawab tidak bisa, hal ini juga kemungkinan karena siswa tidak mau berusaha untuk belajar lebih banyak. Berdasarkan hasil ujian diketahui nilai yang dimiliki bahkan berada di bawah criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Belakang diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Negeri 26 Pekanbaru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua sehingga lebih banyak berada diluar bersama teman-temannya yang dapat mempengaruhinya.
2. Siswa kurang dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik sehingga siswa meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3. Siswa menganggap bahwa dirinya tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan.
4. Siswa tidak mau berusaha untuk memperoleh hasil yang baik.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih khusus dan terarah maka penulis membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 26 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siwa kelas VIII di SMP Negeri 26 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa diSMP Negeri 26 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara keilmuan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti yang lainnya yang akan digunakan sebagai bahan referensi penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mendukung pengetahuan yang sudah ada.Guna mengembangkan yang lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya pengaruh perhatian orang tua
- b. Bagi guru, member masukan dan informasi tentang besarnya persentase pengaru perhatian orang tua terhadap hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, memberikan informasi dan masukan tentang besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih dapat berkomunikasi dengan orang tua tentang hal-hal yang harus diperhatikan orang tua kepada anaknya.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mengetahui kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1.7.1 Perhatian Orang Tua

Menurut Tulus Tu`u (2004:80) yang dimaksud perhatian orang tua dirumah dalam penelitian ini adalah aktivitas orang tua yaitu memberikandorongan (motivasi belajar pada anak) membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak dan memenuhi kelengkapan belajar anak dirumah dan melakukan pengawasan atau kontrol terhadap cara belajar anak itu sendiri.

Dalam penelitian ini perhatian orang tua adalah perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material dalam mencapai hasil belajar yang baik.

1.7.2 Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam penelitian ini hasil belajar dilihat dari nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.